



**BRPKM**

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental

<http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM>

e-ISSN: 2776-1851



---

ARTIKEL PENELITIAN

## Hubungan Adaptabilitas Karir Terhadap Employabilitas Pada Siswa SMKN 3 Buduran Sidoarjo

ARFIDYA FEBI FITRIYANTI & AHMAD CHUSAIRI\*

Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

### ABSTRAK

Kondisi yang dialami oleh Indonesia menjelaskan bahwa jumlah pengangguran yang ada hingga saat ini masih merupakan masalah besar yang belum bisa terselesaikan. Lapangan pekerjaan yang kurang menjadikan persaingan hidup yang sulit. Dari masalah yang ada di Indonesia maka diperlukan suatu jalan alternatif yang dapat mengurangi angka pengangguran dan dikembangkan sesuai pola pikiran tiap individu agar tercukupi kehidupannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana hubungan *career adaptability* dan *employability* bagi siswa SMKN 3 Buduran Sidoarjo. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pengolahan statistika. Dari data yang telah dianalisis, diperoleh hasil yaitu terdapat pengaruh dari adaptabilitas karir terhadap employabilitas pada siswa SMK. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari adaptabilitas karir pada employabilitas.

**Kata kunci:** *Adaptabilitas Karir, Employabilitas, Siswa SMK.*

### ABSTRACT

The conditions experienced by Indonesia explain that the current number of unemployed is still a big problem that cannot be resolved. The lack of job opportunities makes life competition difficult. From the problems that exist in Indonesia, an alternative way is needed that can reduce the unemployment rate and be developed according to the mindset of each individual so that his life is fulfilled. The purpose of this study is to describe and explain how the relationship between career adaptability and employability for students of SMKN 2 Buduran Sidoarjo. This research method is quantitative with statistical processing. From the data that has been analyzed, the results obtained are that there is an influence of career adaptability on employability of vocational students. The results of the above indicate that there is a positive influence of career adaptability on employability.

**Keywords:** *Career Adaptability, Employability, Vocational High School Student.*

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), tahun, Vol. X(no), pp,

\*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: [achmad.chusairi@psikologi.unair.ac.id](mailto:achmad.chusairi@psikologi.unair.ac.id)

Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.



## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Indonesia senantiasa bergerak cepat dan memiliki tantangan yang kompleks. Ekonomi tentunya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seiring perkembangan zaman tentunya kebutuhan akan bertambah dan pencari pekerjaan juga semakin meningkat disetiap tahunnya. Jika hal yang tepat mulai dari pemilihan pendidikan, pergaulan, bahkan dalam pemilihan pola pikir maka akan mengalami kesejahteraan kehidupan yang dirasakan oleh tiap individu. Persoalan ekonomi pada hakekatnya termasuk masalah transformasi untuk pemuas atau memenuhi kehidupan yang dapat mengasah beberapa ketrampilan atau skill yang dimiliki. Kehidupan berekonomi juga tak lepas dari berbagai masalah yang terus menurus mengantui tiap individu. Persoalan yang ditakutkan tak lepas dari kemiskinan, maka dari itu ditentukannya sistem ekonomi mulai dari pengembangan diri agar memiliki pekerjaan yang sesuai dengan potensi diri masing-masing.

Kondisi yang dialami oleh Indonesia menjelaskan bahwa jumlah pengangguran yang ada hingga saat ini masih merupakan masalah besar yang belum bisa terselesaikan (Kusuma, 2019). Lapangan pekerjaan yang kurang menjadikan persaingan hidup yang sulit. Dari masalah yang ada di Indonesia maka diperlukan suatu jalan alternatif yang dapat mengurangi angka pengangguran dan dikembangkan sesuai pola pikiran tiap individu agar tercukupi kehidupannya.

Berakhirnya suatu pendidikan formal, diharapkan tiap individu dapat memasuki dunia kerja, demikian halnya dengan pendidikan di SMK. Kurikulum SMK dirancang untuk mempersiapkan para siswa melanjutkan ke dunia kerja. Meskipun tentunya lulusan SMK dapat memilih untuk melanjutkan ke dunia kerja maupun melanjutkan ke pendidikan tinggi. Kurikulum SMK memudahkan lulusannya untuk diserap oleh sektor industri yang memerlukan tenaga kerja yang memiliki keahlian tertentu, contohnya industri pertambangan, industri multimedia, industri perdagangan, dan lain-lain. Namun, pada kenyataannya tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK masih menjadi yang tertinggi dibandingkan lulusan insitusi pendidikan lain (Khurniawan et al., 2019). Kepala BPS Suhariyanto menyatakan bahwa lulusan SMK menghasilkan jumlah pengangguran lebih banyak dibanding dengan jumlah pengangguran yang dihasilkan dari lulusan SD, SMP, SMA, Diploma, dan Universitas (Kusuma, 2019). Berdasarkan data BPS per Agustus 2019, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan dipegang oleh lulusan SMK sebesar 10,42%, kemudian diikuti oleh lulusan Diploma I/II/III sebesar 5,99%, lulusan SMA sebesar 7,92%, lulusan Universitas 5,67%, lulusan SMP sebesar 4,75%, dan yang terakhir SD sebesar 2,41%. Sehingga tercatat sebanyak 136,18 juta orang penduduk Indonesia yang saat ini menganggur merupakan lulusan SMK. Menurut Anggota Fraksi Partai Keadilan Sejahtera, Abdul Fikri Faqih, berharap pada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Nakarim yang baru saja dilantik pada 24 Oktober 2019 ini, untuk segera menangani permasalahan yang masih menjadi pekerjaan rumah pemerintah pada periode lalu. (Islamy, 2019), Khususnya lulusan SMK yang sulit untuk diserap sebagai tenaga kerja. Fikri juga menyatakan bahwa penyebab utama dari sulitnya lulusan SMK untuk mendapat pekerjaan yakni adalah ketidaksesuaian antara jurusan yang diambil pada saat menduduki bangku SMK dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Begitu pula dengan kriteria yang dipasang oleh perusahaan yang mengharuskan bahwa pelamar pekerjaan wajib memiliki setidaknya ijazah Diploma keatas.

Alasan lainnya yakni lulusan SMK kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Terdapat ketidaksesuaian pada kemampuan yang dimiliki dan dipelajari semasa duduk di bangku SMK dengan kemampuan yang dibutuhkan oleh dunia usaha dunia industri (DUDI) (ILO, 2018) Hal ini berbeda dengan lulusan SD yang cenderung untuk memilih pekerjaan apapun, sehingga berdampak pada kurangnya lulusan SD yang memiliki status sebagai pengangguran. Masa pergantian dari bangku sekolah menuju dunia kerja tentu membutuhkan keterampilan dan kesiapan mental. Merujuk pada data Pusat Layanan Kerja Kementerian Ketenagakerjaan, banyaknya pengangguran terbuka di Indonesia disebabkan oleh salah satunya karena institusi lebih terorientasi pada bidang akademik. Sehingga hal tersebut mempengaruhi

dengan keterampilan teknis yang diterima oleh siswa selama duduk di bangku SMK. Kemungkinan bahwa keterampilan yang diterima siswa tidak maksimal secara tidak langsung mengurangi kesempatan siswa untuk mendapat pekerjaan yang sesuai.

Karir adalah bagian hidup yang berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Ketepatan pemilihan akan menentukan keputusan karir yang menjadi titik penting dalam perjalanan hidup tiap individu. Keputusan memilih suatu karir dimulai saat individu berada pada masa remaja. Pada masa remaja, sekolah merupakan aspek penting dalam kehidupan karena pendidikan menyiapkan siswanya untuk berada dalam kondisi siap dalam mengambil keputusan karir. Orientasi karir termasuk pada bagian sikap individu terkait mengenai pemilihan pekerjaan yang disesuaikan oleh pemahaman diri, pertimbangan atas peluang, eksplorasi sumber informasi yang relevan mengenai lapangan pekerjaan yang ditawarkan, dan perencanaan masa depan. Sharf (2006) berpendapat bahwa pemahaman orientasi karir terdiri dari tiga dimensi, yaitu: sikap terhadap karir (*career development attitudes*), keterampilan pembuatan keputusan karir (*skills of career development decision making*), dan informasi dunia kerja (*world - of - work information*).

Career adaptability penting dimiliki oleh lulusan SMK, khususnya yang ingin mencari pekerjaan. Hal ini dirasa perlu, karena tiap individu menghadapi masa transisi karir dengan status pengangguran, memahami kompetensi yang dimiliki, memeriksa pilihan karir yang sesuai dengan dirinya, dan melakukan perencanaan karir dengan baik dapat meningkatkan kemungkinan untuk menemukan pekerjaan yang sesuai bagi individu (Koen, Klehe, & Van Vianenm, 2012). Pentingnya career adaptability untuk para remaja akan memberikan persiapan diri untuk berperan dalam menghadapi masa transisi dari dunia pendidikan ke pekerjaan. Sebuah pemilihan keputusan yang didasari oleh dirinya sendiri sesuai dengan kemampuannya termasuk bagian dari career adaptability. Tidak hanya bekerja, siswa yang lulus dari bangku SMK dan memilih untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi juga termasuk dari pemilihan career adaptability untuk dirinya sendiri.

Career adaptability memberikan dampak yang baik bagi tiap individu. Seseorang yang menerapkan career adaptability akan memproyeksikan diri mereka pada masa depan, merasakan memiliki hambatan karir yang rendah, dan lebih kompeten dalam mewujudkan tujuan karir yang diimpikan. Dengan passion yang dimiliki oleh tiap individu maka akan menambah nilai percaya diri untuk menentukan apa yang diinginkan. Tingkat career adaptability dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni adanya faktor internal dan eksternal. Dukungan sosial, bentuk personal yang ada didalam tiap individu, usia, gender dan emosional tentunya juga faktor yang mempengaruhi adanya career adaptability. Seseorang yang telah menentukan jalan apa yang akan dilanjut untuk masa depannya tentunya akan melakukan berbagai macam upaya untuk mempertahankannya. Bertahan untuk mendapat nilai yang baik dalam perguruan tinggi maupun disebuah pekerjaan juga tentunya kewajiban yang harus dilakukan. Employability yang tinggi juga dapat membantu meningkatkan seseorang dalam memperoleh pekerjaan (Fugate, Kinicki, & Ashforth, 2004)

Employability merupakan kemampuan untuk memperoleh pekerjaan dan mempertahankan pekerjaan. Memiliki pola pikiran employability dapat meningkatkan seseorang dalam kemampuan berkomunikasi, kemampuan untuk bekerjasama, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berfikir kreatif dan inovatif serta kemampuan menggunakan suatu teknologi. Melihat dari hasil lapangan bahwa perusahaan tentunya mengharapkan pekerja untuk dapat mengaplikasikan teknologi karena perusahaan tentunya menggunakan teknologi terbaru. Salah satu faktor yang mempengaruhi adanya employability adalah dunia pendidikan. Institusi pendidikan tentunya akan membantu siswanya untuk bertransisi dari mencari pekerjaan sampai mendapatkannya. Faktor lain yang mempengaruhi employability adalah external factor. Faktor tersebut berkaitan dengan lokasi tempat tinggal. Owen, dkk (2013) menjelaskan bahwa daerah pedesaan memiliki lebih sedikit pelamar kerja sesuai dengan ketrampilan, pengalaman, dan kualifikasi yang dibutuhkan daripada di daerah perkotaan. Beberapa aspek yang mempengaruhi employability secara langsung yakni dengan adanya interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya, misalnya dukungan sosial, dukungan jaringan internet, dan dukungan finansial.

Dalam penelitian ini memfokuskan mengenai hubungan siswa SMK dalam menerapkan *career adaptability* dan *employability* sesuai dengan keinginan yang diminati. Peneliti merasa bahwa peluang persaingan yang dihadapi oleh siswa SMK semakin ketat karena perusahaan tentunya selektif dalam memilih calon tenaga kerja yang baru. Siswa SMK yang telah lulus pun juga banyak yang menunjukkan bahwa mereka kurang siap secara mental untuk memasuki dunia kerja. Maka dari itu diperlukannya adaptasi karir bagi calon lulusan SMK untuk mempersiapkan apa yang akan dipilih. Koen, dkk (2012) menjelaskan bahwa salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan individu, khususnya pada peserta didik SMK kelas XII dalam menghadapi masa transisi dari lingkungan sekolah ke dunia kerja adalah dengan cara mempersiapkan karir secara tepat. Persiapan karir yang tepat dapat memungkinkan individu untuk sukses dalam mencari dan menemukan pekerjaan sesuai dengan bidang yang diminatinya. Kesiapan mental dibutuhkan paling penting untuk lulusan SMK terutama di era globalisasi ini.

*Career adaptability* dan *employability* tentunya harus dimiliki oleh lulusan siswa SMK. Para peserta didik SMK yang akan memilih masuk dunia kerja ataupun melanjutkan perguruan tinggi tentunya harus dipilih sesuai pilihannya. Maka dari itu dapat diartikan bahwa sikap pemilihan tersebut termasuk salah satu bentuk dari *career adaptability*. Setelah pemilihan untuk kejenjang selanjutnya tentunya seseorang tersebut harus mempertahankan apa yang telah dipilih maka bentuk tersebut adalah penerapan mengenai *employability*. Peneliti akan meneliti SMKN 2 Buduran Sidoarjo untuk mengetahui lebih dalam mengenai hubungan *career adaptability* dan *employability* yang telah dimiliki oleh siswa SMKN 2 Buduran Sidoarjo. Peneliti memilih SMKN 2 Buduran Sidoarjo karena berlokasi dengan tempat tinggal peneliti sehingga peneliti ingin mengetahui apakah hubungan *career adaptability* dan *employability* sudah diterapkan oleh beberapa siswa yang ada di lingkungan tempat tinggal peneliti. Penelitian sebelumnya juga belum pernah ada yang mengkaji mengenai *career adaptability* maupun *employability* pada siswa SMKN 2 Buduran Sidoarjo.

## METODE

### *Desain Penelitian*

Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Neuman (2015) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data yang berupa numerical atau angka yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini memandang hubungan yang bersifat sebab-akibat, karena dalam hal ini terdapat variabel independen yang bersifat mempengaruhi (*employability*) dan variabel dependen yang bersifat terpengaruhi (*career adaptability*).

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini termasuk dalam jenis *explanatory research* atau penelitian penjelasan. Neuman (2015) menjelaskan bahwa *explanatory research* adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara variabel-variabel untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penjelasan tersebut sesuai dengan tujuan peneliti yang ingin mengetahui hubungan antara *employability* dan *career adaptability* pada siswa SMK 2 Buduran Sidoarjo.

### *Partisipan*

Partisipan dalam penelitian ini memiliki karakteristik berupa Laki-laki dan perempuan, Kelas XII, dan siswa aktif di bangku Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian mengambil kelas XII sebagai populasi dengan pertimbangan yakni, kesiapan siswa untuk menghadapi ujian dan lulus dari bangku SMK. Siswa SMK kelas XII yang tentunya sudah dibekali cukup ilmu serta gambaran lapangan kerja. Lokasi penelitian yang diambil adalah SMKN 3 yang berada di Sidoarjo dipilih dengan pertimbangan aksesibilitas peneliti serta kurangnya sumber penelitian yang memiliki fokus mengenai institusi SMK di Sidoarjo. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana sampel dipilih oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu berdasarkan karakteristik yang

dibutuhkan oleh penelitian tersebut (Sugiyono, 2008). Informed consent tidak digunakan dalam penelitian ini karena tidak perlu menguji reaksi pada partisipan yang mana melibatkan kesehatan, keselamatan dan keamanan mereka.

### Melaporkan data deskriptif

Tabel 1.1 Data Demografis Responden

Jurusan SMK	Jumlah	Persentase (%)
Teknik Komputer Jaringan	47	57%
Konstruksi Kapal Baja	12	14%
Interior Kapal	9	1%
Teknik Instalasi Permesinan Kapal	3	0.3%
Teknik Kendaraan Ringan	4	0.4%
Kelistrikan Kapal	6	0.7%

Untuk menguji hipotesis penelitian terhadap hubungan antara *career adaptability* dengan *employability* pada siswa SMK, jumlah partisipan yang direkrut dalam penelitian ini adalah 84 partisipan (*Employability*;  $M = 94.7317$ ;  $SD = 15.67.025$ ; *Career Adaptability*  $M = 90.2805$ ;  $SD = 17.43650$ ) yang merupakan siswa SMK II Buduran Sidoarjo kelas XII yang telah dibekali cukup ilmu serta gambaran lapangan kerja.

### Pengukuran

Peneliti mengategorikan hasil deskriptif variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan norma hipotetik untuk memperoleh gambaran skor nilai total subyek pada rentang nilai tertentu. Norma hipotetik menggunakan nilai skor skala alat ukur sesuai ketentuan skor hipotetik.

Tabel 1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Descriptive Statistics			Standar Deviasi
		Minimum	Maximum	Mean	
Employability	82	28.00	119.00	94.7317	15.67025
Adaptabilitas Karir	82	51.00	130.00	90.2805	17.43650

Berdasarkan rumus data hipotetik, dapat ditentukan nilai adaptabilitas karir jika total skor yang diperoleh bernilai dibawah 48 adalah kategori sangat rendah ( $X \leq 48$ ), nilai antara 48 hingga 64 adalah kategori rendah ( $48 < X \leq 64$ ), nilai 64 hingga 80 kategori sedang ( $64 < X \leq 80$ ), nilai 80 hingga 96 kategori tinggi ( $80 < X \leq 96$ ), dan nilai di atas 96 berkategori sangat tinggi ( $X > 96$ ). Sedangkan berdasarkan rumus data hipotetik, dapat ditentukan nilai employabilitas jika total skor yang diperoleh bernilai dibawah 52 adalah kategori sangat rendah ( $X \leq 52$ ), nilai antara 52 hingga 69,5 adalah kategori rendah ( $52 < X \leq 69,5$ ), nilai 69,5 hingga 86,5 kategori sedang ( $69,5 < X \leq 86,5$ ), nilai 86,5 hingga 104 kategori tinggi ( $86,5 < X \leq 104$ ), dan nilai di atas 104 berkategori sangat tinggi ( $X > 104$ ).

### Melaporkan reliabilitas alat ukur

- a. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur adaptabilitas karir dan employabilitas dalam penelitian ini adalah alat ukur CAAS Terjemahan Indonesia milik Sulistiani, Suminar, dan Hendriani (2018) (berupa kuesioner dengan 24 soal), dan Career EDGE milik Dacre Pool, dan Sewell (2007) (berupa kuesioner dengan 26 soal). Namun peneliti memutuskan untuk kembali menguji reliabilitas alat ukur tersebut dengan menggunakan metode perhitungan Cronbach Alpha pada aplikasi SPSS 22.

Tabel 1.1 Hasil Perhitungan Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Employability	0.950	Reliabel
Adaptabilitas Karir	0.952	Reliabel

- b. Hasil perhitungan reabilitas dengan teknik *Cronbach Alpha* pada alat ukur employabilitas dan adaptabilitas karir menghasilkan .950 dan .952, secara terpisah.
- c. Berdasarkan nilai Cronbach's alpha, diperoleh masing-masing nilai lebih dari 0.6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Adaptabilitas Karir dan Employability dapat dikatakan handal atau reliabel dalam penelitian ini.

### Analisis Data

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji homoskedastisitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.

- a. Uji normalitas  
Uji Kolmogrov-Smirnov merupakan salah satu uji yang biasa digunakan dalam uji normalitas. Dalam pengujiannya, apabila diperoleh nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data memiliki distribusi yang normal. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti data memiliki distribusi yang tidak normal. Berdasarkan uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.200. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% maka  $0.200 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.
- b. Uji multikolonieritas  
Nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dapat dipakai untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi. Apabila nilai tolerance  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$  berarti tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen. Apabila terjadi sebaliknya dimana nilai tolerance  $< 0,1$  dan  $VIF > 10$ , hal ini berarti terdapat multikolonieritas antar variabel independen sebab nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Berdasarkan uji multikolonieritas, diperoleh nilai centered VIF untuk masing-masing variabel. Dengan kriteria nilai Tolerance  $> 0.1$  dan  $VIF < 10$  maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolonieritas dikarenakan nilai Tolerance  $> 0.1$  dan nilai VIF lebih kecil dari 10.
- c. Uji autokorelasi  
Uji heterokedastisitas untuk menguji di dalam sebuah model regresi akan terjadi ketidak samaan pada varians residual dari penelitian yang lain. Apabila dalam varians dari satu penelitian itu tetap maka homokedastisitas. Dan begitu pula sebaliknya jika varians berbeda maka terjadi heterokedastisitas. Dengan adanya heterokedastisitas dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot (Wiratna Sujarweni dan Lila retnani Utami 2019:166).
- d. Uji homoskedastisitas  
Berdasarkan grafik uji homoskedastisitas, sebaran data dalam penelitian ini berada dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola. Sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini terbebas dari masalah homoskedastisitas.

## HASIL PENELITIAN

Hasil analisis deskriptif pada variabel *Employability* diperoleh nilai rata-rata sebesar 94.7317, nilai maksimum yang diperoleh yaitu sebesar 119.00 dan nilai minimum sebesar 28.00 dengan standar deviasi sebesar 15.67.025. Untuk variabel *Adaptabilitas Karir* diperoleh nilai rata-rata sebesar 90.2805, nilai maksimum yang diperoleh yaitu sebesar 130.00 dan nilai minimum sebesar 51.00 dengan nilai standar deviasi sebesar 17.43650. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji T, uji F, dan Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Tabel Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.778	5.684		5.415	.000
	Employabilitas	.708	.062	.788	11.457	.000

a. Dependent Variable: *Adaptabilitas Karir*

### 1. Hasil analisis *t-test*

Penulis melakukan analisis independent *sample t-test* untuk menguji ada tidaknya pengaruh employabilitas terhadap adaptabilitas karir siswa kelas XII SMKN II Budaruan Sidoarjo. *Employability* ( $M = 94.7317$ ;  $SD = 15.67.025$ ) dan *Career Adaptability* ( $M = 90.2805$ ;  $SD = 17.43650$ ). Hasil yang diperoleh adalah nilai t sebesar 11.457 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% maka nilai  $0.000 < 0.05$  sehingga tolak  $H_0$  dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan antara variabel *Employability* terhadap variabel *Adaptabilitas Karir*.

### 2. Hasil analisis varians (ANOVA)

menguji layak tidak layak nya variabel *Employability* digunakan untuk model regresi linear terhadap *Adaptabilitas Karir*. *Employability* ( $M = 94.7317$ ;  $SD = 15.67.025$ ) dan *Career Adaptability* ( $M = 90.2805$ ;  $SD = 17.43650$ ). Penulis melakukan analisis varians satu jalur (one-way ANOVA). Hasil analisis yang diperoleh adalah nilai F-statistik yaitu sebesar 131.256 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% maka  $0.000 < 0.05$  sehingga tolak  $H_0$  artinya dapat disimpulkan bahwa Variabel *Employability* layak digunakan untuk model regresi linear terhadap *Adaptabilitas Karir*.

### 3. Hasil analisis Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Nilai r-squared sebesar 0.621 atau sebesar 62.1% menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Employability* dapat mempengaruhi variabel *Adaptabilitas Karir* sebesar 62.1% sedangkan sisanya sebesar 37.9% dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat di dalam penelitian ini.

## DISKUSI

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari adaptabilitas karir pada employabilitas. Sehingga untuk dapat meningkatkan peluang untuk cepat pekerjaan, hendaknya sekolah dapat membantu siswa dalam meningkatkan faktor-faktor adaptabilitas karir yang dimiliki siswa (Sulistiani, Suminar, & Hendriani, 2018). Sekolah dapat mengadakan pelatihan yang secara khusus membina perencanaan karir (concern), pencarian informasi (curiosity), meningkatkan self-esteem (confidence), dan pengambilan keputusan (control).

Dalam studi yang dilakukan oleh Sulistiani, Suminar, & Hendriani (2018), loading factor pada sub-skala CAAS Indonesia lebih tinggi pada CAAS Internasional. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di Indonesia memiliki kontrol lebih dalam mempersiapkan karir mereka (Sulistiani et al., 2018). Permintaan dunia kerja di Indonesia mengharuskan calon-calon tenaga kerja untuk memiliki drive lebih dalam mempersiapkan diri kedisiplinan (self-discipline), usaha (effort), dan kegigihan (perseverance) (de Guzman & Kyoung, 2013). Maka dari itu sekolah dan siswa disarankan untuk lebih proaktif lagi dalam perencanaan karir sehingga SMK dapat menunjukkan fungsinya sebagai penghasil tenaga kerja Kejuruan. Sehingga siswa dapat langsung menggunakan ilmu yang didapat dari SMK di dalam lapangan kerja.

### SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan dari adaptabilitas karir terhadap employabilitas pada siswa SMK. Ditemukan bahwa terdapat pengaruh dari adaptabilitas karir terhadap employabilitas pada siswa SMK. Dengan ini dapat dikatakan bahwa Ha1 diterima dan Ha0 ditolak. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mencantumkan kriteria yang cukup untuk kategorisasi, seperti umur, gender, pekerjaan magang yang telah dilakukan, dll. Hal tersebut akan sangat berpengaruh untuk melihat penyebaran data dan hasil yang diperoleh.

---

### UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti berterimakasih kepada segala pihak yang berpartisipasi dalam terselesaikannya penelitian ini. Kepada Dr. Nur Ainy Fardana N., M.Si, Psikolog selaku dosen wali, serta Dr. Achmad Chusairi MA. selaku dosen pembimbing yang telah membantu penulis. Peneliti juga berterimakasih kepada pihak SMKN 3 Sidoarjo yang membantu melancarkan kegiatan pengambilan data, terutama teman-teman responden siswa SMKN 3 Sidoarjo.

### DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Arfidya Febi Fitriyanti dan Achmad Chusairi tidak bekerja, menjadi konstultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbutkannya naskah ini.

### PUSTAKA ACUAN

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia 2019*. Badan Pusat Statistik.
- Berk, L. (2003). *Child Development 6th Edition*. Allyn & Bacon.
- Cascio, M. (2013). *Managing Human Resource*. McGraw-Hill Inc.
- Cloninger, S. (2004). *Theories of personality: Understanding persons (4th Ed.)*. Pearson Prantice Hall.
- Coetzee, M., & Harry, N. (2015). Gender and Hardiness as Predictors of Career Adaptability: An Explanatory Study Among Black Call Centre Agents. *Journal of Psychology University of South Africa*.
- Dacre Pool, L., & Sewell, P. (2007). The key to employability: Developing a practical model of graduate employability. *Journal of Education and Training*, 277–289.
- de Guzman, A. B., & Kyoung, O. C. (2013). The relations of employability skill to career adaptability among technical school students. *Journal of Vocational Behavior*, 199–207.
- Ferreira, N. (2012). *Constructing Statistics Using SPSS (2rd ed)*. SAGE Publications Ltd.
- Fugate, M., Kinicki, A., & Ashforth, B. (2004). Employability: A Psycho-social Construct, Its Dimensions and Applications. *Journal of Vocational Behaviour*, 14–38.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Kesembilan*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, R., & Mitchell, M. (2011). *Bimbingan dan Konseling (Edisi Indonesia-Edisi ke Tujuh)*. Pustaka Pelajar.
- Hannes, Z. (2014). Individual Difference Predictors of Change in Career Adaptability Over Time. *Journal of Vocational Behaviour*.

Hiraschi, A. (2009). Career Adaptability Development in Adolsence: Multiple Predictors and Effect on Sense of Power and Life Satisfaction. *Journal of Vocational Behaviour*, 145–155.

Hurlock, E. (2011). *Psikologi Perkebangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.

ILO. (2018, Agustus). Tren ketenagakerjaan dan sosial di Indonesia 2014-2015. *ILO*.  
[http://www.ilo.org/wemp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wems\\_381565.pdf](http://www.ilo.org/wemp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wems_381565.pdf)

Islamy, A. (2019, Oktober). Nadiem Makarim Diharapkan Bisa Selesaikan Masalah Pengangguran. *Inews Indonesia*. <https://www.inews.id/news/nasional/nadiem-makarim-diharapkan-bisa-selesaikan-masalah-pengangguran-lulusan-smk>

Kartono, K. (1995). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. VC Mandar Maju.

Khurniawan, A., Gustriza, E., & Majid, M. (2019). *Profil Lulusan SMK Terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2018/2019*. Vocational Education Policy.

Koen, J., Klehe, U., & Van Viannen, A. (2012). Training Career Adaptability to Facilitate a Successful School – to – Work Transition. *Journal of Vocational Behaviour*, 395-408.

Kusuma, H. (2019, Mei). Lulusan SMK Masih Dominasi Pengangguran di RI. *Detik Finance*.  
<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4537723/lulusan-smk-masih-dominasi-pengangguran-di-ri>

Mathis, R., & Jackson, J. (2006). *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya*. Salembia Empat.

Negru-Subtirica, P., Pop, E., & Crocetti, E. (2015). Developmental Trajectories and Reciprocal Associations Between Career Adaptability and Vocational Identity: A three-wave Lobgitudinal Study with Adolesence. *Journal of Vocational Behaviour*.

Neuman, W. (2015). *Metodologi penelitian sosial: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif (ed.7)*. PT. Indeks.

Nota, L., Ginevra, M., & Soresi, S. (2012). The Career and Work Adaptability Questionnaire: A First Contributin to its Validation. *Journal of Adolescence*.

Owen, D., Li, Y., Green, A., & Manson, K. (2013). Secondary Analysis of Employer Surveys Urban and Rural Differences in Jobs, Training, and Skills. *Institute for Employment Research. University of Warwick*.

Pallant, J. (2007). *SPSS Survival Manual: A steo by step guide to data*. Ligare.

Rottinghaus, P., Day, S., & Borgen, F. (2005). The Career Futures Inventory: A Measure of Career-Related Adaptability and Optimism. *Journal of Career Assessment*.

Santrock, J. (2007). *Child Development 11th Edition*. Erlangga.

- Santrock, J. (2012). *Life-Span Development* (14th ed.). McGraw-Hill Inc.
- Santrock, J. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Savickas, M. (2013). Career Adaptability: An Integrative Construct for Lifespan, Life-space Theory. *The Career Development Quarterly*.
- Savickas, M., & Portofeli, E. (2012). Career Adapt-abilities Scale: Construction, Reliability, and Measurement Equivalence Across 13 Countries. *Journal of Vocational Behavior*.
- Sewell, P., & Dacre Pool, L. (2010). Moving from conceptual ambiguity to operational clarity: Employability, enterprise and entrepreneurship in higher education. *Emerald Insight*, 89–97.
- Sharf, R. (2006). *Applying Career Development Theory to Conseling*. Thomson Wadsworth.
- Singarimbun. (1989). *Metode Penelitian Survey*. LP3S.
- Siregar, E. (2019, October 7). Penyumbang Pengangguran Tertinggi, Kok SMK Ditambah? *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191007132549-4-104933/penyumbang-pengangguran-tertinggi-jumlah-smk-kok-ditambah>
- Steinberg, L. (2002). *Adolescence*. McGraw-Hill Inc.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sujarweni, W., & Utami, L. R. (2019). *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, N. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosadakarya.
- Sulistiani, W., Suminar, D., & Hendriani, W. (2018). The Career Adapt-abilities Scales Indonesian Form: Psychometric Properties and Construct Validity. *TIKM*, 1–9.
- Super, D. (1980). A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development. *Journal of Vocational Behavior*.
- Tian, Y., & Fan, X. (2014). Adversity Quotients, Environmental Variables and Career Adaptability in Student Nurses. *Journal of Vocational Behavior*.
- Tolentino, L., Garcia, P., Lu, V., Restubog, S., Bordia, P., & Plewa, C. (2014). Career adaptation: The relation of adaptability to goal orientation, proactive personality, and career optimism. *Journal of Vocational Behavior*, 39–48.
- Yorke, M. (2004). Employability in the undergraduate curriculum: Some student perspectives. *European Journal of Education*, 409–427.
- Zacher, H. (2014). Individual Difference Predictors of Change in Career Adaptability Over Time. *Journal of Vocational Behavior*.
- Zeman, J. (2001). *Emotional Development*. University of Maine.

**TABEL**Tabel 2. Validitas Variabel *Employability*

<b>Indikator</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Nilai Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
X.1	0.647	0.000	Valid
X.2	0.624	0.000	Valid
X.3	0.582	0.000	Valid
X.4	0.607	0.000	Valid
X.5	0.684	0.000	Valid
X.6	0.724	0.000	Valid
X.7	0.479	0.000	Valid
X.8	0.676	0.000	Valid
X.9	0.691	0.000	Valid
X.10	0.760	0.000	Valid
X.11	0.622	0.000	Valid
X.12	0.759	0.000	Valid
X.13	0.593	0.000	Valid
X.14	0.759	0.000	Valid
X.15	0.789	0.000	Valid
X.16	0.639	0.000	Valid
X.17	0.700	0.000	Valid
X.18	0.748	0.000	Valid
X.19	0.742	0.000	Valid
X.20	0.681	0.000	Valid
X.21	0.695	0.000	Valid
X.22	0.534	0.000	Valid
X.23	0.752	0.000	Valid
X.24	0.710	0.000	Valid
X.25	0.654	0.000	Valid
X.26	0.752	0.000	Valid

Tabel 3. Validitas Variabel Adaptabilitas Karir

<b>Indikator</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Nilai Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
Y.1	0.650	0.000	Valid
Y.2	0.577	0.000	Valid
Y.3	0.787	0.000	Valid

Y.4	0.622	0.000	Valid
Y.5	0.761	0.000	Valid
Y.6	0.700	0.000	Valid
Y.7	0.646	0.000	Valid
Y.8	0.438	0.000	Valid
Y.9	0.745	0.000	Valid
Y.10	0.646	0.000	Valid
Y.11	0.675	0.000	Valid
Y.12	0.382	0.000	Valid
Y.13	0.701	0.000	Valid
Y.14	0.813	0.000	Valid
Y.15	0.706	0.000	Valid
Y.16	0.740	0.000	Valid
Y.17	0.672	0.000	Valid
Y.18	0.731	0.000	Valid
Y.19	0.724	0.000	Valid
Y.20	0.758	0.000	Valid
Y.21	0.732	0.000	Valid
Y.22	0.684	0.000	Valid
Y.23	0.776	0.000	Valid
Y.24	0.788	0.000	Valid

Tabel. 8. Hasil Kategorisasi Alat Ukur *Employability*

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Rendah	2	2,4
Rendah	8	9,8
Sedang	22	26,8
Tinggi	35	42,7
Sangat Tinggi	15	18,3
Total	82	100